

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS RAUDLATUL ULUM TANGGUL JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh;

Abu Sofyan Assauri

NIM. T20179063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS RAUDLATUL ULUM TANGGUL JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

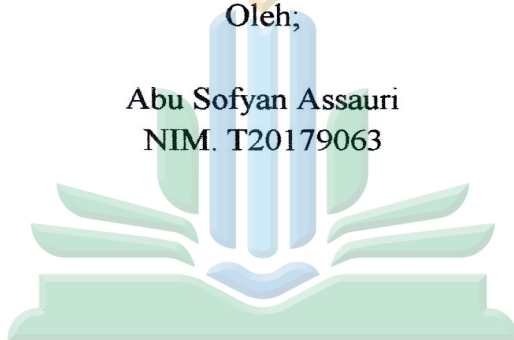
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh;

Abu Sofyan Assauri
NIM. T20179063



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing

Muhammad Eka Rahman, M.SEL.

NIP. 198711062023211016

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS RAUDLATUL ULUM TANGGUL JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis
Tanggal: 30 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

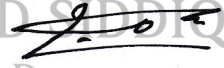

Sekretaris



Anindya Fajarini, M.Pd
NIP. 199003012019032007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota:

1. Dr. Sarwan, M.Pd.I. ()
2. Muhammad Eka Rahman, M.SEI. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

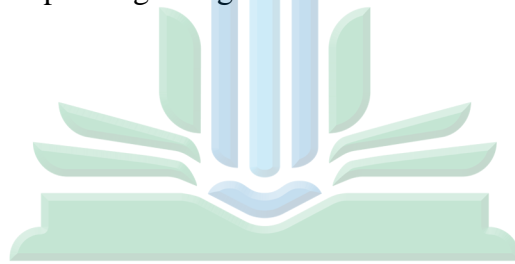


Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/286>

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya mengucapkan rasa syukur atas segala nikmat dan petunjuk-Nya yang tiada henti. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penunjuk jalan kebenaran bagi umat manusia. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, almarhum Bapak Paino dan almarhumah Ibu Siha yang memberikan doa yang tiada henti disana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan segala puji bagi Allah karena dengan kasih sayang dan anugerah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai bagian dari kelengkapan program sarjana dapat terlaksana dengan baik.

Keberhasilan ini merupakan hasil dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyadari dan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
2. Bapak Dr. H. Abdul. Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini;
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa;
4. Bapak Fiqru Mafar, M. IP. selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis;
5. Bapak Muhammad Eka Rahman, M.SEI. selaku dosen pembimbing skripsi yang berkenan membimbing dan meluangkan waktu, pikiran serta pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi penulis;
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah

memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga;

7. Keluarga tercinta, almarhum Bapak Paino dan almarhumah Ibu Siha, sanak saudara yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa;
8. Teman-teman seperjuangan yang turut membantu hingga selesainya karya skripsi ini

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, Mei 2024

Penulis



Abu Sofyan Assauri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
T20179063

ABSTRAK

Abu sofyan Assauri, 2024; *Problematika Pembelajaran Ips di Mts Roudlatul Ulum Tanggul*

Tahun Pelajaran 2021\2022

Kata kunci: *Pembelajaran IPS, Problematika Pembelajaran*

Banyak variabel yang mempengaruhi kemajuan dan kualitas pendidikan. Salah satu yang turut menentukan kualitas pendidikan yakni proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung sesuai hakikat pembelajaran memberikan kontribusi terhadap berhasil atau tidak tujuan pembelajaran. Berawal dari apa yang terjadi di ruang-ruang kelas, dapat dipetakan hal-hal apa saja yang dihadapi dalam proses membelajarkan anak bangsa. Dua mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya memiliki kekhasan yakni pembelajaran IPA dan IPS. Penelitian ini akan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran IPS yang dalam prosesnya harus mengutamakan keterpaduan ilmu-ilmu sosial.

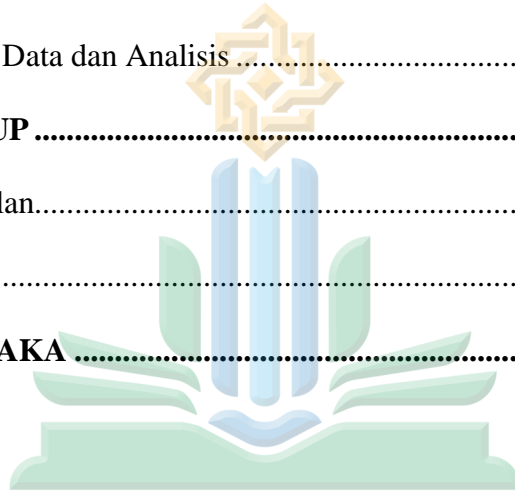
Identifikasi problematika pembelajaran IPS ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan Observasi. Wawancara dilakukan kepada guru IPS di daerah Tanggul di sekolah MTs Roudlatul Ulum Tanggul. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan realita pembelajaran IPS. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian menunjukkan problematika pembelajaran IPS yakni: belum tersedianya laboratorium IPS. Laboratorium IPS ini mendukung pelaksanaan proses pembelajaran IPS. Sarana dan prasarana belum tersedia dengan baik. Selain itu, jadwal pelajaran IPS diletakkan pada akhir pelajaran. Motivasi belajar IPS peserta didik yang rendah karena menganggap pelajaran IPS tidak penting menyebabkan peserta didik tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Problematika pembelajaran IPS juga berasal dari buku teks yang belum menampakkan keterpaduan yang menjadi karakteristik materi IPS. Selain itu, guru IPS perlu untuk meningkatkan keterampilan membelajarkan IPS dan memperbarui pengetahuan IPS, karena masih ditemukan konsep yang tidak tepat ketika membelajarkan peserta didik di kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35

C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data	40
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis	51
BAB V PENUTUP	65
A. Kwaimpulan.....	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	46
Tabel 4.2	47
Tabel 4.3	49
Tabel 4.4	50
Tabel 4.5	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 – Matrik Penelitian

Lampiran 3 - Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 - Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 5 - Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 – RPP

Lampiran 7 – Dokumentasi

Lampiran 8 - Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Bagaimana tidak, tanpa adanya pendidikan manusia akan cenderung sulit menyesuaikan hidupnya sebagai seorang individu, kelompok, maupun kaitannya dengan lingkungannya. Hal itu sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Artinya dengan pendidikan lah manusia akan berkembang potensinya sehingga menjadi pribadi berkahlak mulia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, disertai ilmu pengetahuan sehingga cakap dan kreatif dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, dengan pendidikan pula manusia Indonesia (khususnya) akan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, pada dasarnya manusia dianggap sebagai subyek pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa siswa adalah komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam

proses pembelajaran.¹ Lebih dari itu, belajar dianggap sebagai seperangkat proses kognitif yang mengubah stimulasi lingkungan, menjadi pengolah informasi, dan menumbuhkan kapasitas baru.²

Hal serupa juga disampaikan oleh Suyono dan Hariyanto bahwa belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku serta membentuk kepribadian yang didasarkan pada pengalaman (*experience*).³ Istilah pengalaman (*experience*) tersebut mengacu pada konteks proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains, konvensional, dan kontak manusia dengan alam.

Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Dimana pembelajaran berarti serangkaian proses atau suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada untuk belajar. Artinya dalam proses pembelajaran selalu ada dua pihak yang terlibat, yakni siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran kemudian disebut sebagai proses belajar. Terjadinya proses belajar inilah yang menjadi poin terpenting dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Berkaitan dengan proses belajar peserta didik atau siswa, tentu ada mata pelajaran yang diampu di dalam kelas sehingga mereka dapat memperoleh

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo, 2011. Hal. 111.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002. Hal 10.

³ Suyono dan Hariyanto, "Belajar Dan Pembelajaran", (Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset, 2011), hlm. 9.

⁴ udy Susilana dan Cepi Riyana, "Media Pembelajaran", (Bandung: CV Wacana Prima, 2016), hlm.

ilmu pengetahuan. Salah satu mata pelajaran yang diampu untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Seperti diketahui mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sehingga dengan hal itu, pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah dan ekonomi.⁵

Dalam proses menyampaikan materi yang terkandung dalam mata pelajaran IPS seorang guru dituntut untuk mengolah pembelajaran sedemikian rupa sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan sebagai sebuah upaya mempermudah proses penyampaian materi tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa hal penting yang harus diketahui dan atau dilakukan oleh seorang guru agar pembelajarannya menjadi bermakna (*meaningfull*). Dikatakan *meaningfull* apabila:⁶

1. Siswa belajar menjadi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap yang mereka anggap berguna bagi kehidupannya di sekolah atau di luar sekolah.
2. Pembelajaran selalu ditekankan kepada pemahaman dan pendalaman terhadap gagasan-gagasan penting dalam topik yang sedang dibahas.
3. Pembelajaran lebih ditekankan kepada bagaimana cara penyajian materi yang kemudian dikembangkan dalam bentuk kegiatan aktif.

⁵Kurikulum, *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006) hlm. 5.

⁶Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 69.

4. Interaksi di dalam kelas difokuskan pada topic-topik terpilih dan bukan pada pembahasan sekilas dengan target sebanyak mungkin materi yang akan diajarkan.
5. Pembelajaran difokuskan pada apa yang difikirkan atau gagasan-gagasan penting yang terpatri dalam diri siswa terhadap yang mereka pelajari.

Dengan menerapkan beberapa hal di atas, diharapkan peserta didik dapat menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan nilai (*attitudes and values*), dan tindakan (*action*).⁷

Akan tetapi pada faktanya, ketika guru mengajarkan mata pelajaran IPS kepada siswa selalu menghadapi beberapa masalah atau problem. Hal itu karena mata pelajaran ini selalu dianggap tidak menarik bahkan membosankan oleh siswa karena terlalu banyak materi yang harus dibaca dan atau dihafal. Sehingga tak jarang sebagian siswa mengalami kesulitan untuk memahami setiap materi yang ada dalam mata pelajaran IPS itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal penulis terkait proses pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember. Menurut guru yang mengampu mata pelajaran IPS, siswa cenderung abai atau tidak memperhatikan materi yang disampaikan di depan kelas. Dengan kondisi pembelajaran yang seperti itu, siswa juga cenderung pasif. Artinya guru hanya menjelaskan materi ajar dengan metode ceramah saja, sedangkan siswa tidak memberikan respon apapun baik berupa pertanyaan maupun

⁷Supriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

menjawab pertanyaan atau diskusi. Selain itu, problematika pembelajaran IPS yang sedang terjadi di MTs Raudlatul Ulum Tanggul adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia.⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa siswa yang berhasil diwawancarai oleh penulis. Rata-rata menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan cenderung tidak disukai. Bukan hanya karena materinya yang sulit dipahami, namun juga karena kurangnya sarana pembelajaran yang memadai yang dapat menunjang proses belajar mereka.⁹

Fenomena di atas sejalan dengan pendapat Supriya bahwa pendidikan IPS baik yang bersifat *school based* maupun *community based* memiliki tantangan yang tidak sederhana. Melainkan memiliki tantangan mendesak yang perlu segera dijawab sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Salah satu variable yang mempunyai kontribusi besar dalam hal ini adalah guru atau pendidik.¹⁰ Dengan demikian guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, jelas dan edukatif, serta menyampaikan materi yang disesuaikan dengan konteks sosial yang sedang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember dengan topik pembahasan mengenai problematika pembelajaran IPS, khususnya di kelas VII dan VIII. Oleh

⁸Abu Sofyan Assauri, Observasi Awal di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember, pada 20 Februari 2023.

⁹Abu, observasi, MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember, pada 20 Februari 2023.

¹⁰Supriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), hlm. 5.

karena itu, judul penelitian yang akan digunakan adalah "Problematika Pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember Tahun Ajaran 2023/2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui apa aja yang menjadi problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember 2023/2024
2. Mengetahui solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember Tahun Ajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka tersusunlah manfaat dari penelitian ini dilihat dari beberapa segi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan, terkait dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi ruang menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam mengatasi masalah di dalam kelas dan menjadi karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan keefektifan belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian bisa dijadikan alternatif oleh pengajar atau guru sebagai metode yang dapat mengatasi masalah-masalah dalam kelas, khususnya yang berkaitan pembelajaran IPS.

E. Definisi Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan.

1. IPS terpadu adalah nama mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai cabang
2. ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.,Problematika pembelajaran adalah kendala atau permasalahan dalam proses belajar mengajar yang harus diatasi untuk

menghasilkan solusi, sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan lancar dan maksimal



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengukur originalitas penelitian ini, maka penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema pembahasan problematika pembelajaran IPS:

1. Muhammad Dani, 2020, Analisis Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Bagi Siswa Kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dani dengan judul “Analisis Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Bagi Siswa Kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020”, penelitian difokuskan pada dua hal yakni apa saja yang menjadi problematika pembelajaran IPS dan solusi yang bisa diterapkan di SMP Islam Ihya Ulumuddin dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif, yakni dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi untuk mencari data dan mengumpulkan data secara profesional.

¹¹Muhammad Dani, *Analisis Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Bagi Siswa Kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Problematika pembelajaran yang dijumpai yaitu: (a) Guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah (b) Kurangnya penggunaan media pembelajaran (c) guru kurang menguasai kelas. (2) Solusi yang diharapkan para siswa untuk bisa mengatasi Problematika pembelajaran IPS diantaranya adalah (a) Guru harus bisa menguasai kelas dengan baik (b) adanya metode dan media pembelajaran yang bervariasi (c) Adanya pembelajaran diluar kelas.

2. Ridwan Septiawan, 2021, *Problematika Pembelajaran Ips Bagi Siswa Mts Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang*¹²

Penelitian ini dilakukan oleh Ridwan Septiawan dengan judul “Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Mts Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang”, yang pembahasannya difokuskan pada tiga hal yakni (1) apa yang menjadi problematika pembelajaran IPS, (2) mengapa problematika itu terjadi dan (3) bagaimana solusi yang bisa dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS di kelas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif, yang mana teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ridwan Septiawan diperoleh kesimpulan sebagai berikut; 1) Guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah. 2) Kurangnya

¹²Ridwan Septiawan, *Problematika Pembelajaran Ips Bagi Siswa Mts Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar IPS di kelas. 3) Ketidak kondusifan kelas menghambat kegiatan belajar mengajar.

3. Fatin Nabilah, 2020, *Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VII Dan Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Perbaungan T.P 2019/2020*¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Fatin Nabilah dengan judul “Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VII Dan Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Perbaungan T.P 2019/2020” ini memiliki focus penelitian antara lain; (1) tingkat kesulitan siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS dan (2) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Perbaungan T.P 2019/2020.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif, yang mana metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan beberapa factor yang menyebabkan siswa sulit mempelajari mata pelajaran IPS, yakni karena malas dan kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Selain itu juga terdapat fakta bahwa pengampu mata pelajaran IPS kurang menerapkan metode pembelajaran yang ada atau disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga hal itu menghambat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

¹³Fatin Nabilah, *Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VII Dan Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Perbaungan T.P 2019/2020*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

Berdasarkan uraian tiga penelitian terdahulu di atas dapat diketahui tingkat orisinalitas penelitian ini dengan mengetahui persamaan dan perbedaannya. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran IPS di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain; (1) fokus penelitian, yang mana dalam penelitian ini menekankan pada apa saja problematika pembelajaran IPS yang sedang dialami dan solusi yang tepat untuk mengatasinya, (2) objek penelitian berbeda, (3) berbeda pada hasil atau kesimpulan penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang akan Dilakukan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Dani (2020)	Analisis Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Bagi Siswa Kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subjek penelitiannya
2.	Ridwan Septiawan (2021)	Problematika Pembelajaran Ips Bagi Siswa Mts Al-Hayatul Islamiyah Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian masalah dalam hasil penelitian • Lokasi penelitian

		Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menjadikan IPS sebagai objek penelitian 	
3.	Fatin Nabilah (2020)	Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VII Dan Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Perbaungan T.P 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran IPS 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitiannya berbeda • Subjek peelitiannya berbeda

B. Kajian Teori

1. Teori Belajar

Belajar diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.¹⁴

Sebenarnya banyak pendapat para ahli dalam memaknai belajar, tetapi secara eksplisit maupun implisit dari beragam pendapat tersebut

¹⁴Suyono dan Hariyanto, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 9

terdapat kesamaan arti yakni belajar merupakan “suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu, belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru, dan perubahan yang terjadi karena usaha yang disengaja”.¹⁵

Belajar erat kaitannya dengan pengalaman lingkungan yang menghubungkan antara stimulus-stimulus atau respon-respon sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Dengan demikian, menunjukkan bahwa belajar adalah proses aktif seorang individu dalam membangun pengetahuan dan pencapaian tujuan. Sedangkan guru adalah seseorang yang memiliki peran untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Maka guru memerlukan sebuah pendekatan belajar yang lebih memberdayakan siswa.

Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berbuah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹⁶ Bagi sebagian orang belajar dianggap berhasil apabila seseorang telah dapat membaca, menulis, menghafalkan materi pembelajaran, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Namun hakikat belajar bukanlah sebatas demikian. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan pada diri seseorang tersebut, baik itu berupa kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Saat ini di dalam dunia pendidikan banyak sekali dikembangkan dan digunakan teori-teori belajar. Teori belajar digunakan

¹⁵Syaeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 37.

¹⁶Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.

untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mendesain pembelajaran sehingga dapat memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Teori belajar itu sendiri merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.¹⁷ Teori belajar terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) Teori behaviorisme (behavioristik) (2) Teori kognitif, dan (3) Teori humanisme. Teori behaviorisme lebih menekankan pada pembentukan tingkah laku berdasarkan stimulus dan respon yang bisa diamati. Teori ini berlawanan dengan teori kognitif yang lebih menekankan pada proses belajar atau mental yang bisa diamati secara kasat mata. Sedangkan teori humanistik merupakan teori penengah dari kedua teori tersebut, yakni teori yang memandang manusia sebagai makhluk yang berharga.¹⁸

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan segenap rancangan tindakan ke depan yang bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten, terorganisir dan terkoordinasi guna memperoleh hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang di dalamnya ditentukan jenis dan sumber belajar yang diperlukan, media

¹⁷ Nahar, Novi Irwan. "Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran" Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial (2016). 64-74.

¹⁸ Rusuli, Izzatur. "Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Persepektif Islam." Jurnal Pencerahan, (2014): 38-54.

penyampaian, metode, sumber pembiayaan, sumber daya manusia, sarana yang dibutuhkan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁹

Dalam melaksanakan pembelajaran, diperlukan sebuah perencanaan agar aktivitas belajar menjadi lebih terarah dan tertata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku atau suatu hal yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Artinya tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa yang dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana telah disebutkan di atas tak lain adalah untuk perbaikan pembelajaran itu sendiri. Upaya perbaikan pembelajaran yang bisa dilakukan adalah dengan adanya desain pembelajaran yang dirancang menggunakan pendekatan sistem dan melibatkan semua variable pembelajaran. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Sebagaimana kegiatan-kegiatan lainnya yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai, maka demikian pula dalam pembelajaran bahasa IPS. Agar

¹⁹ Hidayati. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. IAIN Surakarta.

²⁰ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2012), hlm. 35.

tujuan yang diinginkan dapat tercapai maka diperlukan adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik.²¹ Istilah perencanaan pembelajaran merupakan gabungan dari kata perencanaan dan pembelajaran. Pengertian dari perencanaan menurut Aditama adalah proses yang menjelaskan tujuan dari suatu organisasi, menyusun rencana dan strategi untuk menggapai tujuan dari organisasi tersebut.²² Perencanaan merupakan proses awal dan tahapan pertama yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk menentukan arah dan tujuan organisasi ke depan. Adapun perencanaan sebagaimana yang didefinisikan Kauffman, (1972) dalam Wahyudin (2020); adalah proses ditentukannya sebuah tujuan dan target yang ingin dicapai, serta menentukan jalan dan sumber yang dibutuhkan agar mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif. Wahyudin, juga menambahkan bahwa setiap perencanaan tidak akan lepas dari tiga kegiatan yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai, memilih program untuk merealisasikan tujuan tersebut, dan mengidentifikasi serta mengerahkan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.²³

Adapun makna dari pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 1 Bab Pertama Nomor 19 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta

²¹ Wijaya, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek. AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 1–18.

²² Aditama. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.

²³ Wahyudin. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.

didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan Mulyasa, berkesimpulan bahwa secara umum pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, murid, materi atau bahan (kurikulum) dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar anak.²⁴

Berdasarkan pada apa yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses menentukan sebuah tujuan dan target pembelajaran yang ingin dicapai, serta menentukan jalan dan sumber yang dibutuhkan agar mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif. Perencanaan pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan Ernawati, juga dapat diartikan sebagai serangkaian proses untuk menyusun bahan ajar, media, metode, pendekatan, dan penilaian dalam durasi waktu tertentu untuk mencapai suatu target.²⁵

3. Komponen-Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan unsur-unsur dalam pembelajaran yang selalu berinteraksi ketika terjadinya proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran merupakan satu sistem artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan

²⁴ Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁵ Ernawati. (2018). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Pariwisata. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5 (1), 15–37.

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pokok yang tercakup didalam pembelajaran adalah sebagai berikut: tujuan pembelajaran, peserta didik (siswa), tenaga kependidikan (guru), kurikulum, dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana (alat, media) pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²⁶

Di dalam pembelajaran juga mempunyai faktor-faktor yang harus diperhatikan. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi faktor manusia (fasilitator dan warga belajar), faktor tujuan pembelajaran, faktor bahan ajar, faktor waktu belajar, faktor sarana serta alat bantu pembelajaran.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh didalam setiap proses belajar mengajar yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, guru/pengajar, siswa, metode, media/ alat pendidikan, situasi lingkungan belajar serta evaluasi belajar. Dari seluruh komponen pembelajaran yang telah diuraikan diatas, didalam makalah ini yang akan lebih diperinci adalah mengenai media pembelajaran/alat pendidikan. Media pembelajaran/alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran,

²⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm.77.

²⁷ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2007, hlm.57.

perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.²⁸

Agar seorang pengajar dalam menggunakan media pendidikan dapat efektif, setiap pengajar harus dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran/alat pendidikan. Pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran meliputi:²⁹

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan.
- c. Seluk-beluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagai suatu sistem, tentu pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar mengandung komponen-komponen, karena proses pembelajaran merupakan serangkaian dari kegiatan yang melibatkan

²⁸ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm.2.

berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan komponen-komponen tersebut dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.³⁰ Adapun komponen-komponen pembelajaran meliputi beberapa hal sebagai berikut; metode, materi, tujuan, alat, guru, siswa, dan evaluasi.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi metode pembelajaran berbeda dengan teknik pembelajaran. Dimana metode pembelajaran lebih menekankan pada prosedural yang memiliki tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik pembelajaran lebih bersifat implementatif yang mengandung cara-cara yang digunakan saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tehniknya bisa berbeda.

Istilah metode Pembelajaran berasal dari dua kata yaitu metode dan pembelajaran. Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalu’ dan hodos berarti”jalan”atau“cara”.³¹ Dalam bahasa arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata al-thariqah, manhaj, dan

³⁰Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, dalam (<http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>), di akses tanggal 22 Februari 2023.

³¹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-1, 1991, hlm.61

al-wasilah,. Al-thariqah berarti jalan, manhaj berarti sistem, dan al-wasilah berarti perantara mediator.³²

Maka kata al-tahariqah adalah kata Arab yang mempunyai kesamaan arti dengan metode. Demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebagaimana yang dinyatakan Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³³

Sejalan dengan pernyataan muhaimin dkk tersebut, DR. Ahmad Zayadi dan Abdul Majid menyatakan, Secara sederhana, istilah pembelajaran (instruktion) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.³⁴

Sedangkan Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan.³⁵

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode

³² Drs. H. Abuddin Nata, MA., *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta:Logos Wacana Ilmu,, 1997, hlm 92.

³³ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar-Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya, C.V. Citra Media Karya Anaka bangsa, 1996, hl . 44.

³⁴ DR.Ahmad Zayadi, M.Pd dan Abdul Majid, S.Ag., M.Pd, *Tadzkirah Pembelajaran Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta, PT RajaGarafindo Persada, 2005, hal. 8.

³⁵ Oemar hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 57

sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat.

Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat. Adapun metode pembelajaran yang tepat ditetapkan oleh guru banyak memungkinkan siswa *learning by process* bukan *learning by produc*. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu, metode pembelajaran melalui proses sangat dibutuhkan juga untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan metode pembelajaran melalui proses.³⁶

Prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pegangan oleh seorang pengajar atau guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Membuat belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dengan mendasarkan pada pengalaman siswa sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

³⁶Sumiati Asra, “*Metode Pembelajaran*” (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2012), hlm 40.

³⁷Hamzah B.Uno, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Jakarta,2006), hlm. 7

- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c. Saat mengajar guru dituntut untuk memperhatikan perbedaan individual dari setiap siswa, baik dari segi potensi maupun intelegensi.
- d. Kesiapan dalam belajar juga sangat penting untuk diperhatikan, karena hal itu dapat berpengaruh pada hasil belajar.
- e. Tujuan pengajaran harus diketahui oleh siswa.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Dari pengertian metode dan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

5. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Bahkan pelajaran IPS juga diampu di perguruan tinggi baik menjadi mata kuliah atau program studi sendiri yang menekankan pada pengembangan aspek teoritis *social scienses*.³⁸

³⁸Safuruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK*, (Tangerang: Quantum Teaching, 2005) hlm. 22.

Pembelajaran IPS sendiri merupakan sebuah mata pelajaran yang memuat materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan bahan bagi pelaksana program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.³⁹

Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.⁴⁰

Kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial. *Pertama*, ilmu sosial tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan

³⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Asadi Mahasatya, 2003), hlm. 2-3.

⁴⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 31.

masyarakat atau kehidupan sosial. Ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. *Kedua, social study*. Istilah *social studies* mulai dikenal di Amerika sekitar tahun 1913, nama ini digunakan oleh komisi pendidikan. Komisi ini bertugas untuk merumuskan dan membina kurikulum sekolah untuk mata pelajaran sejarah dan geografi dan komisi ini yang memberikan nama resmi kepada kurikulum sekolah untuk kedua mata pelajaran tersebut. *Ketiga, ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. IPS seperti halnya bidang studi IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat yang nyata.⁴¹

Sementara itu, berikut pendapat beberapa para ahli tentang pengertian pembelajaran IPS:

- 1) Menurut Norman Mackenzi, IPS adalah semua disiplin ilmu yang merupakan perjanjian manusia dalam konteks sosial.
- 2) Menurut Van Daelen IPS merupakan ilmu sosial yang mempelajari tingkah laku manusia yang meliputi beberapa aspek antara lain; ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS*, 7-9.

3) Menurut Nu'man Sumantri, pembelajaran IPS lebih menekankan pada timbulnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideology Negara dan agama, dan menekankan pada aspek ilmu sosial.⁴²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia berdasarkan beberapa aspek seperti ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi tujuan yang wajib dicapai oleh pendidikan IPS adalah membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara. Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual.⁴³

1) Aspek intelektual adalah tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan prosesual dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan.

⁴² Safruddin Nurdin, *op.cit*, hlm. 19-24.

⁴³ Ahmad Pansari. "Pembelajaran Ips Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Di Smp Negeri 02 Pasemah Air Keruh "Skripsi. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021.

- 2) Aspek kehidupan sosial adalah tujuan mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemanapun berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa.
- 3) Kehidupan individual adalah tujuan pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma, yang berlaku dalam masyarakat.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai bentuk pendidikan dalam rangka memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan diri sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Begitu juga sesuai dengan kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁴

Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial budaya.

Menurut Supriya mengemukakan 5 pokok tujuan pembelajaran IPS, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan pengertian pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang

⁴⁴ Entin Solihatin dan Rajarjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008 cet. 3) hlm. 15.

bersifat interdisipliner dan komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.

- 2) Untuk mengembangkan dan mempraktekkan beragam keterampilan studi, kerja dan intelektual siswa secara pantas dan tepat sesuai dengan yang diharapkan ilmu-ilmu sosial.
- 3) Untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
- 4) Untuk mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta mengembangkan dan atau menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- 5) Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga Negara.⁴⁵

Tujuan pembelajaran IPS tersebut akan dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan bilamana program-program pembelajaran IPS disusun dan diorganisasikan secara baik dan terarah.⁴⁶

6. Problematika Pembelajaran IPS

Problematika atau "*problematica*" berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti masalah.⁴⁷ Problematika ialah suatu yang menimbulkan masalah, suatu yang belum dapat dipecahkan. Dalam Kamus Besar

⁴⁵Supriya, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS* (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 13.

⁴⁶Kurikulum KTSP 2006, hlm. 17.

⁴⁷Jhon M.Echols dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 2000), hlm.440.

Bahasa Indonesia, problematika ialah suatu yang masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.⁴⁸

Problematika ialah suatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa problematika ialah suatu yang menimbulkan masalah yang menimbulkan perdebatan sehingga harus dipecahkan.

Pembelajaran adalah serangkaian proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian baru yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan. Sedangkan mengajar adalah menamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Jadi belajar mengajar merupakan wahana dimana guru, siswa dan bahan ajar saling berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru agar mencapai tujuan.⁴⁹

IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik dari pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi dan tidak menekankan pada sebuah aspek teoritis keilmuannya, tetapi juga aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang dijalani.

⁴⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bulan Bintang), 2007, hlm. 391.

⁴⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm.4-5.

Jadi pembelajaran IPS dapat juga membahas manusia dengan lingkungannya dari sudut sosial. IPS juga membahas tentang masa lampau, masa sekarang, serta masa mendatang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran IPS adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran IPS ini berhubungan dengan kelemahan dan beragam factor yang mempengaruhinya.

Beberapa kelemahan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dan faktor-faktor yang menyebabkannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Guru lebih mendominasi siswa (*Teacher Centered*), kadar pembelajaran yang rendah, dan kebutuhan belajar siswa tidak terpenuhi.
- b. Guru cenderung tidak dapat meyakinkan siswa untuk belajar IPS secara lebih bergairah dan sungguh-sungguh, serta siswa tidak diajarkan bagaimana membangun konseptualisasi yang mandiri.
- c. Lemahnya transfer informasi konsep ilmu-ilmu sosial out put pembelajaran IPS sehingga tidak memberi tambahan daya dan tidak pula mengandung kekuatan.
- d. Peran, posisi, dan hubungan fungsional dengan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi factual lebih bertumpu pada buku paket yang *out of date* dan kurang menggunakan sumber-sumber lainnya.

- e. Kurang memperhatikan perubahan-perubahan dalam tujuan, fungsi, dan peran pembelajaran IPS di sekolah dan tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak tegas.⁵⁰

Sementara itu, permasalahan-permasalahan pembelajaran IPS dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sikap dan penampilan guru belum dapat berperan sebagai fasilitator belajar, tetapi masih mendominasi pembelajaran (*Dessilitator of Knowledge*).
- b. Bahan ajar IPS masih verbalistis dan belum fungsional.
- c. Pembelajaran lebih pada teks books, sehingga lebih banyak dihafal dan bukan dijadikan sebagai pendorong peserta didik untuk mengembangkan kecakapan kompetensi akademis, sosial dan professional.
- d. Bahan dan isi pembelajarannya tidak mencerminkan struktur dan tingkat ilmu pengetahuan sosial yang terdiri dari fakta, konsep dan generalisasi sebagai ciri utama.⁵¹

Untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pembelajaran, seorang guru perlu melakukan langkah-langkah berikut ini:⁵²

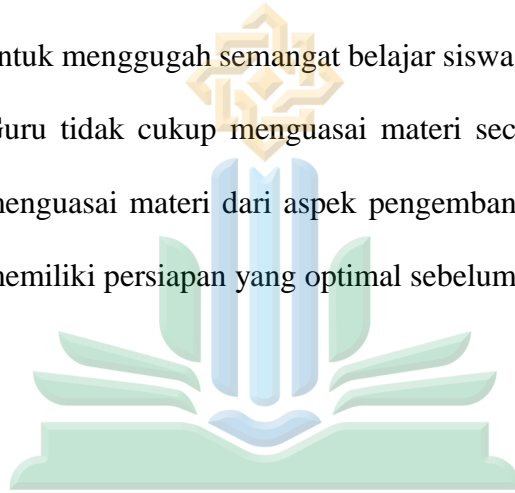
- a. Guru harus dapat mengurangi kecaman atau kritikan yang dapat mematikan motivasi siswa.

⁵⁰Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 21-22.

⁵¹Ibid, hlm. 22-23.

⁵²Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2002), hlm. 10-11.

- b. Guru memberikan pujian kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang baik, walau suatu hal tersebut tidak terlalu berarti bagi guru.
- c. Tampilan guru yang menakutkan, sok pintar, sering merendahkan siswa segera dihilangkan.
- d. Penyampaian materi hendaknya tidak selalu secara formal di dalam kelas. Metode-metode pembelajaran lain dapat digunakan untuk menggugah semangat belajar siswa.
- e. Guru tidak cukup menguasai materi secara formal, tetapi harus menguasai materi dari aspek pengembangan. Artinya guru harus memiliki persiapan yang optimal sebelum mengajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada.⁵³

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁴

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti hendak terlibat langsung dalam penelitian. Proses yang dimaksud berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus. Artinya peneliti terlibat di dalamnya dan menjalin relasi dengan orang lain. Penekanan pada proses ini adalah adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak

⁵³ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

langsung jadi.⁵⁵ Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan (*field research*).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Ulum Tanggul Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa alasan, antara lain: (1) MTs Raudlatul Ulum adalah salah satu pendidikan setara menengah pertama yang sedang berkembang pesat di Kabupaten Jember, khususnya di daerah kecamatan Tanggul; (2) Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember; dan (3) Problematika yang dimaksud erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan dan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.⁵⁶

Dengan tiga alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember, yakni untuk mengulas secara ilmiah apa saja yang menjadi problem selama pembelajaran IPS dan mengungkap beberapa cara atau metode untuk mengatasi masalah tersebut dengan didasarkan pada teori yang ada.

C. Subyek Penelitian

Menurut Moeleong dalam Farida Nugrahani, subjek penelitian adalah orang dalam latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁷ Penentuan subyek

⁵⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

⁵⁶ Abu Sofyan Assauri, *Observasi Awal di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember*, pada 20 Februari 2023.

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 61-62.

penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Tanggul Jember, dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui beberapa hal penting terkait problematika pembelajaran IPS.
2. Guru pengampu mata pelajaran IPS, dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui proses pendidikan yang berjalan di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember, terkhusus pembelajaran IPS yang akan diteliti.
3. Siswa-siswi MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember, dengan pertimbangan bahwa siswa/siswi tersebut dapat memberikan keterangan mengenai proses pembelajaran IPS dan mengungkapkan problematikanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode*, 219.

sengaja diadakan.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/*observer* yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas pembelajaran IPS, serta problematika pembelajaran yang sedang terjadi. Data yang diperoleh setelah melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember
- b. Data-data penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember
- c. Informasi mengenai problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode*, 226.

itu.⁶⁰ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶¹

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dimaksudkan untuk menemukan informasi yang tidak baku, dan pertanyaan-pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa:

- 1) Hal-hal yang menjadi problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember.
- 2) Hal-hal yang dinilai bisa menjadi solusi untuk mengatasi problem/masalah yang terjadi selama pembelajaran IPS.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data berkenaan dengan hal-hal atau variabel penelitian berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁶² Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

Beberapa dokumentasi yang akan didapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233-234.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

- a. Dokumentasi foto aktivitas pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember.
- b. Dokumen/foto yang terkait dengan proses pembelajaran IPS.
- c. Dokumentasi foto peneliti dan narasumber saat wawancara.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Milles, Huberman dan Saldana yakni menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁶³

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.⁶⁴

Pada tahap kondensasi data ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga menjadi data yang lebih terstruktur.

⁶³Matthews B. Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, (United States of America: SAGE Publication, 2014), 12.

⁶⁴Saldana, 12.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁶⁵

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan posisi. Peneliti yang berkompeten akan menarik kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.⁶⁶

Oleh karena itu, tahap analisis data yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan lalu membahasnya sesuai dengan teori-teori yang ada.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249

⁶⁶Matthews B.Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, 16-17

lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁷

Teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian menggunakan teknik yang sama sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Sedangkan triangulasi metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.⁶⁸

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada bagian ini, diuraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat lima tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti telah membuat perencanaan penelitian, dimulai dari membuat matrik penelitian hingga proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan di mana letak lokasi penelitiannya. Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁸ Moleong, 330.

c. Menilai Lapangan

Peneliti melakukan penilaian lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menggali data. Oleh karena itu, peneliti telah membuat latar belakang, rumusan masalah, serta tujuannya.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Dalam hal ini peneliti telah menentukan siapa saja yang nantinya akan jadi informan.

e. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih informan dan menggali informasi untuk memperoleh data, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya. Alat penelitian telah disiapkan dalam penelitian ini.

f. Tahap Penelitian Lapangan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas pada tahap penelitian yaitu:

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- 2) Mengumpulkan data/informan yang dibutuhkan peneliti.

2. Tahap Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Menyusun data.
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan data-data yang sudah terkumpul.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Visi dan Misi MTs Raudlatul Ulum Tanggul

a. Visi

Visi MTs Raudlatul Ulum Tanggul yaitu: Terwujudnya madrasah yang islami, berbudi, unggul, cerdas, inovatif, dan mandiri.

b. Misi

Misi MTs Raudlatul Ulum Tanggul yaitu:

- 1) Mengembangkan pemahaman dan pelaksanaan ilmu agama dan keagamaan dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Membiasakan diri untuk selalu beribadah dengan penuh keikhlasan dan kesadaran baik di rumah maupun di madrasah.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran serta memberikan ketauladan dan akhlak terhadap siswa-siswi baik di madrasah maupun lingkungan masyarakat.
- 4) Mendorong dan memotivasi untuk selalu menjadi yang terdepan dan terbaik di segala bidang.
- 5) Mendorong dan memotivasi untuk selalu berfikir kreatif disetiap keadaannya dengan mengedepankan dan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya.⁶⁹

⁶⁹ MTs Raudlatul Ulum Tanggul, “Visi dan Misi MTs Raudlatul Ulum Tanggul,” 20 Januari 2024.

2. Sejarah berdirinya MTs Raudlatul Ulum Tanggul

MTs Raudlatul Ulum Tanggul Tanggul yang bernomenklatur MTs Raudlatul Ulum Tanggul lahir dari perjalanan panjang sebuah sejarah persekolahan di Tanggul. Perjalanan panjang perintisan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Tanggul dimulai sejak tahun 1982. Sebuah perjalanan sejarah yang tidak boleh dilupakan oleh siapapun, khususnya masyarakat Tanggul, dan keluarga besar di lingkungan Kementerian Agama pada umumnya.

MTs Raudlatul Ulum Tanggul pada mulanya berdiri atas inisiatif dan prakarsa, serta perjuangan ikhlas para tokoh dan para sesepuh di Desa Patemon Kec. Tanggul. Atas prakarsa dan inisiatif tersebut, pada tahun 1982 berdirilah sebuah lembaga pendidikan islam setingkat SLTP/SMP di Tanggul. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama MTs Baitul Arqom sesuai dengan pengesahan Departemen Agama Republik Indonesia pada piagam madrasah nomor: L.m/3/662/8/1983 tanggal 20 september tahun 1983. Setelah melalui liku-liku perjalanan yang cukup panjang, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI No 107 tahun 1997 MTs swasta Baitul Arqom dirubah menjadi Mts Raudlatul Ulum Tanggul sesuai dengan piagam pendirian madrasah negeri dari kantor Kementerian Agama kabupaten Jember nomor: Kd.13.09/4/MTs/8/2010 tanggal 1 Juli 2010, berdasarkan surat ketetapan menteri agama RI nomor: 673 tahun 2016 tanggal 17 November 2016.

Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MTs Raudlatul Ulum Tanggul terus melaju, bantuan dari pemerintah juga terus mengalir, pembangunan ruang kelas, ruang laboratorium, ruang laboratorium bahasa, ruang komputer, dan penambahan lahan/tanah yang sekarang menjadi lapangan olahraga. Dengan modal keikhlasan dan perjuangan karena Allah SWT, para perintis melakukan pengembangan secara terus menerus dalam segala bidang, baik bidang sarana dan prasarana, bidang ketenagaan, bidang kurikuler, dan bidang lainnya.

Tabel 4.1
Perjalanan Perintisan MTs Raudlatul Ulum Tanggul

NO	TAHUN	TEMPAT KEGIATAN	MILIK
1	1982 -1997	Selatan Masjid Baiturrohman Patemon- Tanggul	
2	1997 – Sekarang	Jl. PTPN XII Zeelandia Krajan II Desa Patemon	

Kita kenang semua amal baik beliau sebagai wahana pemicu dan pemacu kita, generasi penerus, untuk senantiasa mengembangkan lembaga menjadi lebih baik dan terhormat, serta berwibawa. Untuk mengenal, mengingat, dan menghormati figur pimpinan, kepala madrasah. Tidaklah berlebihan bila dalam profil ini ditampilkan periodisasi kepemimpinan kepala yang pernah memimpin madrasah ini sejak madrasah dirintis tahun 1982 hingga sekarang.⁷⁰

⁷⁰ MTs Raudlatul Ulum Tanggul, “Visi dan Misi MTs Raudlatul Ulum Tanggul,” 20 Februari 2023.

Tabel 4.2
Nama Nama Kepala MTs Raudlatul Ulum Tanggul
Periode 1982-Sekarang

No	Periode Kepemimpinan	Nama Kepala	Keterangan
1	1982– 1992	Qomari, BA	Almarhum
2	1992 – 2002	Sahro, SH	Purna Tugas
3	2002 – 2007	Drs. H. Dulhari	Purna tugas
4	2007 – 2010	H. Mahmud, SAg	Pindah ke MTsN 3 Jember
5	2010 – 2015	H.M Ali Hasan, SAg. MM	Purna Tugas
6	2016 – 2017	DR. H. A.Musta'in Billah.,S.Ag.	Pindah ke Kasi Pais Kemenag
7	2017 – 2018	Drs. Riduwan, . M.Pd.I.	Pindah ke MTsN 3 Jember
8	2018 – 2020	Drs. Syamsul Ma'arif	Pindah Ke MTsN 6 Jember
9	2020 – sekarang	Sabar S.Pd.I	Dari Guru MA NURUL HUDA Jember

Berikut ini adalah identitas madrasah, identitas kepala sekolah, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, serta hal-hal lainnya yang diperoleh dari dokumentasi dengan pegawai Tata Usaha Mts Raudlatul Ulum Tanggul.⁷¹

3. Identitas Madrasah (Sesuai PMA 13 Tahun 2012)

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Raudlatul
 Ulum Tanggul

Nomor Statistik Madrasah : 121135090008

NPSN : 20581579

Website : mtsnegeri8jember.sch.id

⁷¹ MTs Raudlatul Ulum Tanggul, 'Dokumentasi dengan pegawai Tata Usaha MTs Raudlatul Ulum Tanggul,' 20 Februari 2023.

Alamat Lengkap Madrasah

Jalan/Desa/Kelurahan : Jl. PTPN XII Zeelandia Krajan II
Desa Patemon Jember

Kecamatan : Tanggul

Kabupaten : Jember

NomorTelepon : 081235369425

Status Madrasah/Terakreditasi : Negeri / B dengan nilai (88) tahun 2017

Tahun Berdiri : 1982 diakui yayasan

Tahun Penegerian : 1998 dikelola pemerintah

4. Identitas Kepala Madrasa

NamaKepala Madrasah : Sabar S.Pd.I

NIP : 197704102005011005

Pangkat/Gol : Penata Tk.I / III.d

TMT : 23 September 2020

Pendidikan : S1

Alamat : JL PTPN XII Zeelandia Krajan II Desa
Patemon

Telepon : 081235369425

Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Guru Kepala Dan Guru : 19 orang

Guru Non PNS : 8 orang

Struktural/Jabpel PNS : 4 orang

Struktural/JFU Non PNS : 6 orang

5. Alamat Tempat Tinggal Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTs
Raudlatul Ulum Tanggul

Tabel 4.3
Identitas Guru

No.	Nama	No. Tlp / Hp	Alamat
1	SOFIA CANDRAWATI, S.Pd.	085236083147	Perum Bumi Rejo Permai Blok N.7-8 Sukodono- Lumajang Rt.3 / Rw.1, Ds. Sumberejo, Kec. Sukodono, Kab. Lumajang, Prov. Jawa Timur.
2	ARISATUN NASUHAH, S.Pd.	085854910644	Dusun Krajan Barat Rt.02 / Rw.05, Ds. Rowo Tengah, Kec. Sumber Baru Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.
3	SABAR, S.Pd.I.	085335362688	Dusun Krajan Kampung Baru Gembongan Tanggul Kulon, RT. 05. RW.05 Ds. Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.
4	HADI NA'IM. S.Pd	08124926641	Perum Bumi Mangli Permai Blok CA-9.
5	MAHMUDAH S, S.Pd	085236997983	Dusun Gondosari Rt 01 Rw II Desa Rowotengah Kec. Tanggul Kab. Jember, RT.11 / RW.1, Ds. Rowo Tengah, Kec. Sumber Baru, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.
6	JUNAIDAH, S.Pd.	085645288031	Dusun Krajan Rowotengah RT.05 / RW.02, Ds. owo Tengah, Kec. Sumber Barun Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.
7	SUGIMAN, S.Pd.	081336688933	Gondosari Rt 02 Rw 11 RT.11 / RW.02, Ds. Rowo Tengah, Kec. Sumber Baru Kab. Jember, Prov. Jawa Timur
8	Dra. INDAH ARIYANI	082334389874	Jl.Ra.Kartini 30,Dusun Krajan Kidul Rt.02,Rw.02,Desa Yosorati Rt.02 / Rw.02, Ds.Yosorati, Kec. Sumber Baru Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.
9	VITA SUHARYATI, S.Pd.	081358128305	Dusun Krajan RT.3 / RW.2, Ds. Karang Bayat, Kec. Sumber Baru Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.

10	AKSAN HUDORI, S.Pd.M.PdI	081234594646	Jl. Karangbayat - Dusun Wedusan, RT.33 / RW.06, Ds. Patemon, Kec. Sumber Baru, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.
11	MOH. MUNAWIR,S.Pd.M.PdI	085746365259	Dusun Sariagung Rt 17 Rw 05 Desa Sarimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Rt.17 / Rw.05, Ds. Padomasan, Kec. Jombang Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.
12	MUMFARIDAH, S.Ag.	082330540442	Ds. Sariagung RT.017 / RW.05, Ds. Jombang, Kec. Jombang Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.
13	MAISAROH, S.Pd.I	085236206734	Dusun Krajan Lor RT.01 / RW.13, Ds. Yosorati, Kec. Sumber Baru Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.

6. Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik

KELAS	JUMLAH MURID/SISWA		
	L	P	JUMLAH
7	10	15	25
8	11	13	23
9	9	15	24
JUMLAH	30	43	72

7. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah : 12.794 M²

Luas Bangunan : 1.513 M²

8. Sarana Pendukung Belajar Mengajar

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Belajar

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kepala	1		
2	Ruang Tata Usaha	1		
3	Ruang PKM		1	
4	Ruang guru Putra		1	
5	Ruang guru Putri		1	
6	Ruang bendahara		1	
7	Ruang BK		1	
8	Ruang UKS		1	
9	Ruang Koperasi		1	
10	Kamar kecil guru		3	
11	Kamar kecil TU	1		
12	Kamar kecil siswa		2	1
13	Kamar kecil siswi		3	
14	Mushola	1		
17	Ruang perpustakaan		1	

9. Jumlah Rombongan Belajar

Jumlah Rombel $JEM = 4$

10. Jumlah Ruang Kelas

Jumlah Ruang Kelas = 3

B. Penyajian Data Dan Analisis

Mengkaji pengelolaan data yang diperoleh di Mts Raudlatul Ulum Tanggul, dimana data tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara sebagai metode guna memberi pemaparan serta penafsiran. Wawancara juga

dilakukan guna menggali lebih dalam data yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif.

Penyusunan dalam analisis data ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data sesuai jenis. Selanjutnya, ketika data sudah terkumpul sesuai jenis maka dianalisis dengan menggunakan metode guna memberikan pemahaman sehingga tidak ada kesalahan penafsiran pada saat disimpulkan.

Urgensi mengenai pembelajaran IPS telah banyak di bahas dalam literatur, mengenai peran pendidikan IPS yang harusnya menjadi bagian integral dalam kehidupan peserta didik untuk menyiapkan diri terjun dalam dunia masyarakat yang sesungguhnya. Namun tidak dapat terelakkan bahwa pendidikan IPS sendiri telah diabaikan tidak hanya oleh pihak sekolah yang seharusnya mendukung seluruh pembelajaran demi tercapainya seluruh tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan dari masing-masing bidang keilmuan.

Pendidikan IPS atau pembelajaran IPS nyatanya di pandang sebelah mata oleh sekolah hal ini terlihat dari dukungan yang dilakukan pihak sekolah agar tujuan dari pembelajaran IPS tercapai dan dapat dirasakan oleh peserta didik/peserta didik terbukti dengan tidak adanya laboratorium IPS di sekolah baik di sekolah swasta maupun negeri jarang kita temui setelah kami tanyakan pada guru IPS di Di mts Roudlatul Ulum Tanggul seluruhnya kompak menjawab:

“belum ada lab IPS disekolah mbak, walaupun begitu kehidupan sehari-hari di masyarakat sebenarnya secara tidak langsung juga merupakan laboratorium IPS. Walaupun ada lab IPS juga jarang sekali di pakai”

Menurut subyektif peneliti bagaimana IPS tidak dipandang sebelah mata baik oleh sekolah, peserta didik maupun masyarakat secara umum yang bersinggungan dengan pendidikan perlakuan yang diberikan pada pendidikan/pembelajaran IPS saja berbeda. Namun hal ini bukan sepenuhnya kesalahan pihak sekolah yang kurang mendukung pembelajaran IPS dengan adanya Laboratorium IPS karena hal ini juga dipicu oleh beberapa hal lain seperti alokasi dana yang minim dan urgensi dari laboratorium IPS itu sendiri. Tidak adanya laboratorium IPS di sekolah nyatanya menyebabkan pembelajaran IPS kurang maksimal dalam praktiknya, hal ini dialami oleh guru IPS yang kurang kreatif dalam mengonsep pembelajaran IPS yang tidak didukung adanya laboratorium IPS.

Pembelajaran IPS cenderung pasif siswa lebih banyak mendengar, membaca, mengamati dari pada menciptakan sebagai bentuk praktik dari pembelajaran IPS walaupun tidak harus menggunakan laboratorium IPS, hal ini sesuai dengan data yang kami dapatkan dari angket terbuka yang kami sebar di Mts Raudlatul Ulum Tanggul yang disampaikan oleh Ibu Vita Suharyati selaku guru IPS; bahwa belum adanya dukungan laboratorium IPS di sekolah mengakibatkan pemberian contoh ketika pembelajaran IPS menjadi abstrak hanya ada dalam bentuk bayangan, khayalan dan pengamatan dari jauh saja sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pun juga menjadi setengah- setengah.

Akses jalan menuju sekolah. Akses jalan menuju sekolah Mts Raudlatul Ulum Tanggul masih memperhatikan banyak jalan yang

berlubang dan berbatu. Akibatnya jika terjadi hujan kondisi jalan menjadi genangan air. Ini terjadi karena mengingat jalan tersebut juga sebagai jalan menuju tempat wisata sehingga sering dilalui kendaraan-kendaraan besar. Sekolah kurangnya dukungan sekolah secara umum terlihat pada minimnya sarana dan prasarana seperti LCD proyektor yang sekarang ini menjadi bagian penting dari pembelajaran IPS di Mts Raudlatul Ulum Tanggul. Berdasarkan data yang kami peroleh dari Mts Raudlatul Ulum Tanggul hampir seluruh responden menyebutkan bahwa yang menjadi problematika IPS kaitannya dengan dukungan sekolah dan masyarakat selain laboratorium IPS adalah sarana dan prasarana terutama LCD yang menyebabkan pembelajaran IPS menjadi terhambat, kurang lancar, kurang kondusif dan kurang maksimal karena kebanyakan gurudan siswa sibuk membetulkan LCD *portable* atau bongkar pasang sehingga memakan waktu dan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS yang di sampaikan juga kurang mendalam hanya pada bagian kulit luar dari materi IPS saja yang dapat di serap oleh peserta didik.

Selain itu, jam pelajaran IPS di akhir menyebabkan konsentrasi peserta didik untuk menyerap pelajaran IPS juga menurun karena kondisi peserta didik dan kondisi guru juga mungkin sudah sedikit terforsir, ini memang sangat berbeda dengan mata pelajaran lain seperti Matematika atau IPA yang di anggap sulit dan urgen karena masuk dalam mata pelajaran yang di uji nasionalkan dampaknya pada pembelajaran IPS di kelas ialah pembelajaran menjadi cenderung pasif dan ramai sendiri serta mengeluh capek. Hal yang

demikian membuat pembelajaran IPS kurang bermakna hanya dijalankan atau dilakukan untuk memenuhi presensi saja tanpa ada ilmu yang masuk dan di serap oleh peserta didik, *mindset* peserta didik yang berpikiran bahwa pelajaran IPS tidak penting karena tidak masuk pada ujian nasional juga membuat pembelajaran IPS di kelas sedikit terabaikan sehingga alih-alih peserta didik termotivasi untuk serius dalam belajar IPS nyatanya justru termakan oleh *mindset* tersebut, peserta didik malas untuk belajar IPS dan berimbas pada pembelajaran yang cenderung membosankan dan tidak menarik lagi kemudian menyebabkan pembelajaran juga kurang kondusif dan pasif dalam pembelajaran IPS tapi aktif bermain dan asyik sendiri.

Hal tersebut juga tampak ketika peneliti melakukan observasi Mts Raudlatul Ulum Tanggul ketika peneliti beserta guru IPS ingin masuk ke kelas guru IPA yang sedang mengajar tidak kunjung mengakhiri pembelajarannya walaupun bel pergantian jam sudah berbunyi hingga sekitar 15 menit pelajaran IPS terbuang begitu saja. Ini juga merupakan indikasi bahwa pelajaran IPS tidak dianggap penting sehingga jam pelajaran terlewat pun bukan di anggap masalah padahal pembelajaran IPS juga merupakan pembelajaran nilai dan sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik.

Jam pelajaran yang terbuang begitu saja dan jam pelajaran yang kurang juga menjadi problem dalam pembelajaran IPS dengan materi yang cukup luas sehingga guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran IPS secara variatif dengan berbagai metode yang unik dan membuat siswa tertarik.

Yang menjadi target dalam pembelajaran IPS yang mengalami masalah tersebut hanyalah bagaimana seluruh materi yang luas itu tersampaikan dalam waktu yang singkat, bukan lagi bagaimana pembelajaran IPS di kelas menjadi bermakna dengan berbasis pembelajaran nilai untuk membentuk karakter siswa salah satunya menjadi warga negara yang baik dan *critical thinking* yang menjadi tujuan utama dari pembelajaran IPS yang sesungguhnya dan paling utama.

Terpotongnya jam mengajar oleh waktu sholat dan makan. Seringkali mata pelajaran ips diletakkan pada siang hari atau mendekati jam pulang sekolah. Sehubungan dengan hal ini, tentu akan menjadikan kondisi badan serta konsentrasi baik pendidik dan siswa kurang baik. Kondisi tersebut juga ditemukan di sekolah Mts Raudlatul Ulum Tanggul, terlebih terdapat pemotongan jam mengajar pada siang hari untuk ishoma (istirahat, sholat, makan). Pada masalah ini, tidak terlepas dari *stereotype* bahwa mata pelajaran IPS itu mudah dipelajari sehingga diletakkan pada siang maupun menjelang pulang sekolah tidak menjadi masalah. Penyelesaian masalah ini secara ideal adalah dengan pemerataan pembagian jam pelajaran.

Kebijakan *full day school*, kebijakan yang menuai banyak reaksi dari masyarakat, baik itu mendukung atau menolak. Pada aplikasinya yang diselenggarakan oleh Mts Raudlatul Ulum Tanggul pada awalnya terdapat penolakan dari orangtua wali. Hal ini sebabkan karena waktu siswa telah habis dilakukan di sekolah ssehingga beberapa hal terdapat imbasnya. Siswa terlihat sangat lelah dan beberapa siswa menjadi malas untuk bermain

dengan teman di area rumah karena tidak ada waktu. Disisi lain setelah orang tua wali menemukan hal positif yang terjadi pada anak-anaknya setelah mendapatkan pendidikan di sekolah, saat ini orangtua wali justru sangat mendukung adanya *full day school*.

Problematika IPS juga muncul dari persepsi masyarakat yang terbentuk saat ini bahwa IPS itu pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu banyak belajar dan sudah dilakukan setiap harinya dalam kehidupan dampaknya pada pembelajaran IPS di kelas ialah peserta didik yang kurang tertarik dan mengabaikan guru saat menerangkan di dalam kelas, hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif sehingga persepsi “menggampangkan” itu tidak mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar IPS yang mungkin bisa diasiasi dengan metode guru agar seluruh peserta didik di dalam kelas terlibat misalnya metode *jigsaw* yang mau tidak mau siswa harus belajar untuk kemudian disampaikan pada teman sebayanya dari menyiapkan materi kemudian mempresentasikannya. Dengan demikian tidak ada kesempatan untuk peserta didik mengabaikan kegiatan pembelajaran di kelas akibat persepsi “menggampangkan” tersebut.

Selain itu, IPS menjadi pelajaran yang di nomor duakan sehingga tidak jarang ada orang tua yang menginginkan anaknya tidak mengambil jurusan IPS karena dianggap kurang bergengsi dibandingkan dengan ilmu saintek yang dipandang sebagai ilmu yang sangat rumit sehingga orang yang dapat memahaminya adalah orang yang sangat pintar, biaya les dan sekolahnya pun juga mahal. Ketika hal tersebut terjadi dalam lingkungan

pembelajaran kita maka akibatnya pembelajaran IPS akan memperoleh perlakuan yang juga biasa saja baik oleh peserta didik maupun oleh sekolah karena tidak dianggap urgen, terlebih pembelajaran IPS yang cenderung ke bacaan sejarah yang begitu banyak, cenderung menghafal juga akan memperuncing problematika pembelajaran IPS kaitannya dengan masyarakat dalam hal ini adalah orang tua peserta didik yang terlibat sebagai tiga pilar penting dalam terciptanya pendidikan nilai yang bermakna selain sekolah, peserta didik.

Sangat sulit mengubah *mindset* masyarakat yang begitu kental memandang pembelajaran IPS kurang begitu bermakna karena dipandang sebagai ilmu yang biasa saja, hal ini dikarenakan masyarakat yang kurang memahami urgensi dan manfaat dari belajar IPS untuk keberlangsungan hidup anak-anak mereka kelak, bahwa melalui pembelajaran IPS anaknya akan menjadi warga negara yang baik, memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan diharapkan akan berguna bagi orang tua, bangsa dan negara. Selain itu, dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang timbul di masyarakat sekitar mereka, persepsi lain mengenai pembelajaran IPS juga muncul bahwa belajar IPS itu tidak memiliki produk akhir yang konkret seperti jurusan IPA yang identik dengan praktikum, jurusan bahasa yang identik dengan pembuatan film sebagai tugas dan produk akhir inilah salah satu problem yang menjadikan IPS merupakan pembelajaran yang tidak menarik dan cenderung di nomor duakan.

1. Problematika IPS Kaitannya dengan Guru

Untuk mengetahui permasalahan pembelajaran IPS bagi guru kami melakukan dengan dua cara yaitu dengan observasi dan wawancara Guru IPS. Dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Mts Raudlatul Ulum Tanggul

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Mts Raudlatul Ulum Tanggul pada kelas VIII C pada mata pelajaran IPS dengan Guru bernama Ibu Vita Suharyati.

1) Mengetahui karakteristik peserta didik:

a) Berdasarkan hasil pengamatan guru mengetahui sebagian besar karakter peserta didik di kelas tersebut. Hal ini dibuktikan dengan guru mengetahui sebagian besar latar belakang kehidupan peserta didik, peserta didik yang mempunyai minat belajar yang baik dan tidak, yang mempunyai kemampuan dalam proses pemahaman belajar dengan cepat dan tidak.

b) Dengan mengetahui karakteristik peserta didiknya guru membagi diskusi kelompok dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Secara garis besar pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu melakukan persiapan

yang dimulai dengan berdoa, mengulas kembali pelajaran sebelumnya, apersepsi, menjelaskan tema baru, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti, dan penutup dengan kesimpulan dan tugas untuk pertemuan berikutnya.

- b) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok dimana kelompok diskusi telah ditentukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Diskusi kelompok berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru membacakan pertanyaan yang di diskusikan oleh masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi dan mencari jawaban dengan menggunakan sumber media berupa buku penunjang dan internet.
- c) Guru terlibat langsung dalam kegiatan diskusi dengan berkeliling pada setiap kelompoknya, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mengikuti kegiatan diskusi dengan serius dan cenderung bersifat pasif.
- d) Hasil diskusi kelompok tersebut masing-masing kelompok mempresentasikan jawaban yang telah mereka peroleh. Dan kelompok lain menanggapi.
- e) Kemudian guru memberikan penjelasan lebih dalam mengenai jawaban atas pertanyaan yang diberikan sekaligus penguatan tema yang ingin dicapai.

- f) Guru juga menghubungkan tema-tema tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi-motivasi untuk menjadi peserta didik yang baik yang sesuai dengan harapan.
 - g) Guru menanyakan kembali hasil diskusi kepada masing-masing peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Yang mempunyai pemahaman baik akan di beri reward berupa stempel yang menunjukkan poin peserta didik.
 - h) KBM ditutup dengan kesimpulan bersama dan memberikan tegas yang akan dilakuakn pada pertemuan berikutnya.
- 3) Pengembangan Kurikulum
- a) Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus,RPP dan penilaian hasil belajar.
 - b) Sumber media yang digunakan beragam berupa buku pelajaran IPS, media pembelajaran yang sesuai dengan tema misal dalam bentuk power poin, menggunakan media internet.
- 4) Evaluasi Hasil belajar
- a) Guru memiliki absen dan daftar nilai pada masing-masing peserta didik.
 - b) Penilaian peserta didik melalui tugas individu, tugas dan diskusi kelompok, uji kompetensi, dan ulangan semester.

5) Komunikasi dengan peserta didik

- a) Guru telah memberikan contoh komunikasi yang baik kepada peserta didik yaitu menggunakan bahasa yang santun dan berbahasa Indonesia dengan baik
- b) Pada proses pembelajaran guru mendengarkan dan memperhatikan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik dan membenarkan jawaban peserta didik yang kurang pas.
- c) Guru memberikan teguran yang baik kepada peserta didik yang tidak mengikuti aturan dan kurang sopan kepada peserta didik lainnya dan guru di kelas.

2. Problematika IPS Kaitannya dengan Siswa

Problematika Pembelajaran IPS pada Siswa di Mts Raudlatul Ulum Tanggul berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa problematika pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Guru dengan latar belakang pendidikan ekonomi mengajar mata pelajaran IPS. Tentunya hal tersebut dirasa kurang sesuai apabila harus mengajar mata pelajaran IPS. Namun demikian guru IPS di Mts Raudlatul Ulum Tanggul dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru IPS untuk siswa karena telah mengikuti pelatihan maupun diklat yang dapat menunjang kemampuan guru tersebut.
- b. Guru mengalami beberapa kendala saat menangani siswa, misalnya saat siswa kurang konsentrasi, tidak memperhatikan maupun

mengantuk ketika pembelajaran.

- c. Guru mengalami kesulitan ketika harus menyesuaikan kurikulum untuk siswa.
 - d. Siswa sering lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya, tidak memahami materi karena kurang konsentrasi, mengantuk, merasa bosan, serta pembelajarannya dirasa terlalu cepat dengan materi yang banyak.
 - e. Metode pembelajaran yang monoton dan hanya terbatas pada metode tertentu, yakni metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab, diskusi dan penugasan.
 - f. Kurangnya media pembelajaran khusus untuk siswa di Mts Raudlatul Ulum Tanggul. Kekurangan tersebut dapat dilihat pada kurangnya media yang cocok untuk siswa sendiri seperti peta, atlas, globe, komputer dan printer serta media berbasis audio.
 - g. Materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar seperti buku paket IPS dan LKS (Lembar Kerja Siswa) IPS yang khusus untuk siswa Mts Raudlatul Ulum Tanggul belum tersedia.
3. Upaya-upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran IPS pada Siswa Mts Raudlatul Ulum Tanggul

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS pada siswa di Mts Raudlatul Ulum Tanggul yaitu apabila terkait dengan siswa yang kurang konsentrasi,

kurang memperhatikan atau mengantuk maka guru memberi teguran dan nasihat. Sedangkan apabila terkait dengan media dan buku maka guru maupun pihak sekolah memberikan materi pembelajaran dalam bentuk media berbasis audio (MP3), membuat ringkasan untuk siswa dan berupaya dalam pengadaan media untuk siswa seperti globe, komputer dan buku IPS ke pemerintah setempat. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa penyelesaian atau upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi permasalahan belajarnya antara lain yaitu berusaha untuk rajin belajar, berusaha untuk memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran, rajin mencatat materi dari guru dan mencari materi sendiri di internet dalam bentuk MP3 yang berbasis audio. Terkait dengan tidak adanya buku IPS, maka siswa mendapatkan bantuan dari orangtua maupun relawan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan angket terbuka mengenai probelamatika pembelajaran IPS kaitannya dengan sekolah, masyarakat, guru termasuk di dalamnya mengenai kurikulum, media dan bahan ajar, penilaian serta kaitannya dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa; Tidak adanya laboratorium IPS di sekolah nyatanya menyebabkan pembelajaran IPS kurang maksimal dalam praktiknya, hal ini di alami oleh guru IPS yang kurang kreatif dalam mengonsep pembelajaran IPS yang tidak di dukungn adanya laboratorium IPS.

Selain belum tersedianya laboratorium IPS di sekolah kurangnya dukungan sekolah secara umum terlihat pada minimnya sarana dan prasarana seperti LCD proyektor yang sekarang ini menjadi bagian penting dari pembelajaran IPS di Mts Raudlatul Ulum Tanggul. Selain itu, jam pelajaran IPS di akhir menyebabkan konsentrasi peserta didik untuk menyerap pelajaran IPS juga menurun karena kondisi peserta didik dan kondisi gurujuga mungkin sudah sedikit terforsir. Hal yang demikian membuat pembelajaran IPS kurang bermakna hanya dijalankan atau dilakukan untuk memenuhi presensi saja tanpa ada ilmu yang masuk dan di serap oleh peserta didik.

Problematika IPS juga muncul dari persepsi masyarakat yang terbentuk saat ini bahwa IPS itu pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu banyak belajar dan sudah dilakukan setiap harinya dalam kehidupan dampaknya pada

pembelajaran IPS di kelas ialah peserta didik yang kurang tertarik dan mengabaikan guru saat menerangkan di dalam kelas, hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif sehingga persepsi “menggampangkan” itu tidak mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar IPS yang mungkin bisa diatasi dengan metode guru agar seluruh peserta didik di dalam kelas terlibat misalnya metode jigsaw yang mau tidak mau siswa harus belajar untuk kemudian disampaikan pada teman sebayanya dari menyiapkan materi kemudian mempresentasikannya

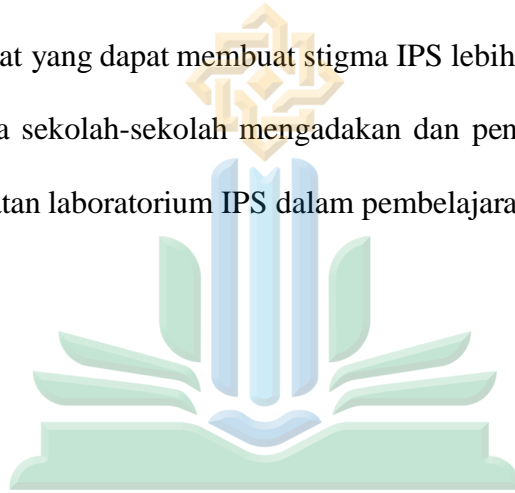
Perubahan kurikulum yang sering terjadi pada akhir-akhir ini juga menjadi kendala yang dihadapi guru karena ada beberapa materi yang belum tersampaikan karena terjadi perubahan materi pada jenjang kelas. Evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru sudah cukup baik dan terkelola dengan rapi. Mungkin penilaian dari kurikulum 2013 terlalu banyak, rinci karena mencakup penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan maka guru juga bisa membuat macam-macam pengambilan nilai untuk mengukur kemampuan siswa, alangkah baiknya jika disederhanakan penilaiannya dengan tidak mengurangi aspek-aspek penilaian. Bisa juga dilakukan workshop ataupun sosialisasi tentang “penilaian” yang diadakan oleh sekolah untuk menunjang kemampuan guru dalam system penilaian, dan tentu saja kemauan yang sangat tinggi untuk selalu mengeksplere diri untuk memberikan kualitas yang terbaik bagi peserta didik maupun sekolah.

B. Saran

Berdasar simpulan yang menunjukkan bahwa problematika pembelajaran IPS dapat berasal dari guru, peserta didik, maupun masyarakat.

Dari hasil penelitian dapat memberikan saran:

1. Sebaiknya guru meningkatkan kemampuan kompetensi profesional dan pedagogik.
2. Sebaiknya ada kegiatan rutin yang memberikan pemahaman kepada masyarakat yang dapat membuat stigma IPS lebih baik
3. Sebaiknya sekolah-sekolah mengadakan dan pengelola mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium IPS dalam pembelajaran IPS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2003, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Asadi Mahasatya
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Balai Pustaka
- Asra, Sumiati, 2012, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV WACANA PRIMA
- Dani, Muhammad, 2020, *Analisis Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Bagi Siswa Kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*, Universitas Islam Negeri Mataram
- Debdikbud, 2022, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya
- Fadillah, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran, SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media
- Gunawan., Rudy, 2011, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta
- Hakim, Lukmanul, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV WACANA PRIMA
- Kurikulum, 2006, *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*, Jakarta: Balitbang Depdiknas
- M. Djamal, 2015, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miles, Matthews B., Huberman dan Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, (United States of America: SAGE Publication
- Moleong, Lexy J, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchith, 2002, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSAIL Media Group
- Nabilah, Fatim, 2020, *Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VII Dan Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Perbaungan T.P 2019/2020*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

- Nugrahani, Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books,
- Nurdin, Safruddin, 2005, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK*, Tangerang: Quantum Teaching
- Rajarjo, dan Entin Solihatin, 2008, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Askara
- Riyana, Cepi dan Udy Susilana, 2016, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Sagala, Syaeful, 2012, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo
- Semiawan, Conny R, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo
- Septiawan, Ridwan, 2021, *Problematika Pembelajaran Ips Bagi Siswa Mts Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,
- Supriya, 2006, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS* Bandung: UPI Press
- Supriya, 2009, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Rosdakarya
- Suyono dan Hariyanto, 2011, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Syukri, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya: Al-Ikhlās Uno, Hamzah B, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*,
- Warsito, Bambang, 2009, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang: Surya Pena Gemilang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abu Sofyan Assauri
NIM : T20179063
Prodi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS DI MTS RAUDLATUL ULUM TANGGUL JEMBER TAHUN AJARAN 2023/2024”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang di lakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2024



ABU SOFYAN ASSAURI

NIM. T20179063

Lampiran 2 – Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pwnelitian	Rumusan Masalah
Problematika Pembelajaran Ips di Mts Roudlatul Ulum Tanggul Tahun Pelajaran 2021\2022	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Pembelajaran - Faktor-faktor Kendala Pembelajaran - Metode Pembelajaran - Evaluasi Pembelajaran - Solusi Problematika 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan mengajar guru - Penguasaan materi pelajaran - Penggunaan metode dan media pembelajaran - Kesiapan guru dalam mengajar - Motivasi belajar siswa - Sarana dan prasarana - Metode yang paling sering digunakan - Kesesuaian metode dengan materi - Teknik evaluasi yang digunakan - Rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru, Siswa, Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi, wawancara, dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember Tahun Ajaran 2021/2022? - Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember Tahun Ajaran 2021/2022?

Lampiran 3 – Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website:www.http://fftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7158/In.20/3.a/PP.009/11/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS Raudlatul Ulum
Jln.PTPN X11 Zeelandia Krajan 11 Patemon-Tanggul

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20179063
Nama : ABU SOFYAN ASSAURI
Semester : Semester empat belas
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS DI MTs RAUDLATUL ULUM TANGGUL JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sabar S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 November 2023
an Dekan,
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YASPI) RAUDLATUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH RAUDLATUL ULUM
Jalan PTPN XII Zeelandia Krajan II Patemon Tanggul Jember 68155
Handphone (081235369425)
E-mail: nunibagus2009@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 036/Mts.13.33.708/03/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SABAR, S. Pd. I.
Jabatan : Kepala MTs Raudlatul Ulum
Alamat : Jln. PTPN XII Zeelandia Krajan II Patemon-Tanggul

Menerangkan bahwa:

Nama : ABU SOFYAN ASSAURI
NIM : T20179063
Status : Mahasiswa UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Semester : 14 (Empat belas)
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan : Tarbiya dan Ilmu Keguruan

Adalah benar-benar telah melakukan Penelitian/Riset di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember dalam rangka penyusunan tugas skripsi yang berjudul " PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS DI MTs RAUDLATUL ULUM TANGGUL JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Jember, 19 Maret 2024

Kepala Madrasah,

Sabar, S.Pd.I

Lampiran 5 – Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN






Nama : Abu Sofyan Assauri

NIM : T20179063

Judul : Problematika Pembelajaran IPS di MTs Raudlatul Ulum Tanggul Jember

Tahun Ajaran 2021-2022

Lokasi : Jln. PTPN XII Zeelandia Krajan II Patemon -Tanggul

NO	Hari/Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	Senin, 20 November 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
2	Selasa, 21 November 2023	Penentuan jadwal sekaligus wawancara bersama guru IPS	
3.	Kamis, 23 November 2023	Wawancara dengan ibu guru Vita selaku guru IPS MTS Raudlatul Ulum	
4.	Selasa, 28 November 2023	Wawancara bersama siswa-siswi Mts Raudlatul Ulum tentang problematika pembelajaran ips	
5.	Kamis, 30 November 2023	Pelaksanaan uji coba kelas dengan materi Interaksi sosial	

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : IPS
Satuan Pendidikan : MTs Raudlatul Ulum
Kelas / Semester : VIII/1-2
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Inti :

1. Mengetahui dan menghayati negara-negara ASEAN.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

NO	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Alokasi waktu
SEMESTER 1			
1	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik	Mengenal negara negara Asean	
2	4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	Intraksi Antar Negara Asean	
3	3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	Pengaruh perubahan dan intraksi keruangan terhadap kehidupan negara Asean .	
4	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang	Mobilitas Sosial	

	berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.		
Cadangan			
Total			

NO	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Alokasi waktu
SEMESTER 2			
1	3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	Ruralitas masyarakat Indonesia	
2	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Konflik dan integritas dalam kehidupan sosial	
3	4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	Indikator terjadinya konflik sosial	

BAB II

RENCANA PEKAN EFEKTIF

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

1. Jumlah pekan dalam satu semester

Nomor	Bulan	Banyaknya pekan
1	Juli	2
2	Agustus	3
3	September	4
4	Oktober	4
5	November	5
6	Desember	4
	Jumlah	24

2. Jumlah pekan efektif non tatap muka

Nomor	Bulan	Jenis kegiatan	Banyaknya pekan
1	Juli	MATSAMA	1
2	September	PTS	1
3	Oktober	KTS	1
4	Desember	PAS, INPUT NILAI, PEMBAGIAN RAPOT	4

3. Banyaknya pekan efektif dalam tatap muka : 24-7 = 17 pekan

4. Banyaknya jam efektif tatap muka : 17 x 3 = 51 JP

Lampiran 7 – Dokumentasi
Proses pembelajaran di dalam kelas



Kegiatan di lingkungan sekolah



Lampiran 8 - Biodata Penulis



A. Identitas Penulis

Nama : Abu Sofyan Assauri
NIM : T2079063
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Juni 1998
Agama : Islam
Email : abusofyanassauri3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Mambaul Ulum Kramat Sukoharjo
2. MTs Al Musyaffa' Kramat Sukoharjo
3. SMAN 2 Tanggul
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SMAN 2 Tanggul
2. Remaja Masjid SMAN 2 Tanggul
3. Tapak Suci
4. HMPS IPS UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember
5. PMII Rayon FTIK Komisariat UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember